

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa bayi prematur yang dirawat di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Puwokerto memiliki rerata usia gestasi 32 minggu. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dan termasuk dalam kategori *moderate to late preterm*. Median berat badan lahir sebesar 1650 gram, dengan rentang antara 740 hingga 3725 gram. Median jumlah prosedur invasif yang diterima sebanyak dua, dengan rentang satu hingga empat prosedur, persentase jenis prosedur invasif terbanyak adalah pemasangan OGT yaitu 38,5%. Sebagian besar bayi tidak mengalami sepsis neonatorum. Bakteri penyebab sepsis pada keempat bayi disebabkan oleh *Staphylococcus haemolyticus*, *Klebsiella pneumoniae ssp*, *Acinobacter baumannii*, dan *Eissherichia coli*. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah prosedur invasif dengan kejadian sepsis neonatorum. Baik pada kelompok bayi yang menjalani ≤ 2 prosedur maupun > 2 prosedur, masing-masing tercatat dua kasus sepsis. Temuan ini mengindikasikan bahwa angka kejadian sepsis neonatorum pada bayi prematur di Ruang Melati tergolong rendah.

B. Saran

Diharapkan tenaga kesehatan terus menerapkan prinsip aseptik dan antiseptik secara ketat dalam setiap tindakan prosedur invasif untuk meminimalkan risiko infeksi. Selain itu, perawat diharapkan memberi perhatian khusus serta pemantauan yang cermat terhadap bayi prematur yang terpasang prosedur invasif, guna mendeteksi secara dini tanda-tanda sepsis, meskipun angka kejadian sepsis neonatorum tergolong rendah.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar serta mempertimbangkan faktor risiko lainnya, seperti durasi pemasangan prosedur invasif, penggunaan

antibiotik, dan riwayat persalinan ibu. Hal ini bertujuan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor penyebab sepsis neonatorum.

